

**EVALUASI PROGRAM PEMUSATAN LATIHAN DAERAH (PELATDA)  
BOLAVOLI PASIR PUTRI DKI JAKARTA**

**Dian Ratna Sari  
James Tangkudung dan A. Sofyan Hanif**

**Manajemen Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta,**

**[dianansar23@gmail.com](mailto:dianansar23@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan pendekatan evaluasi menggunakan model *Context, Input, Process, and Product (CIPP)*. Metode pengumpulan data secara triangulasi menggunakan teknik kuesioner, wawancara, studi dokumen dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam: (1) Evaluasi *Context*: memiliki SK dan visi misi, tujuan; (2) Evaluasi *Input*; sistem perekrutan atlet program PELATDA bolavoli pasir puteri DKI Jakarta, sistem perekrutan pelatih PELATDA bolavoli pasir puteri DKI Jakarta, dukungan sarana dan prasarana Pelatda bolavoli pasir puteri DKI Jakarta, pembiayaan Pelatda bolavoli pasir puteri DKI Jakarta, prosedur program latihan Pelatda bolavoli pasir puteri DKI Jakarta; (3) Evaluasi *Process*; Proses pelaksanaan program latihan PELATDA bolavoli pasir puteri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa Barat tahun 2016, peran tim monitoring dan evaluasi program latihan *Pelatda* bolavoli pasir puteri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa barat tahun 2016; (4) Evaluasi *Product*; Tidak berhasil mencapai prestasi yang ditargetkan pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa barat tahun 2016

**Kata Kunci: Evaluasi Program, Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA)**

**PENDAHULUAN**

Olahraga bolavoli di Indonesia cukup mendapat respon positif, ini dapat dilihat di setiap pemukiman banyak sekali lapangan bola voli yang dibangun. Lapangan bolavoli di Indonesia mulai dari yang beralaskan tanah sampai lapangan yang beralaskan karet.

Seiring perkembangan waktu muncul variasi lain dari olahraga bolavoli yaitu voli pantai atau voli pasir. Voli Pantai kini sudah menjadi salah satu cabang olahraga populer di Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya kejuaraan-kejuaraan voli pantai di Indonesia seperti kejurnas Junior, PON Remaja, POPNAS, Sirkuit Indonesia Open dan PON (Pekan Olahraga Nasional). Banyaknya kejuaraan tersebut, maka masing-

masing di daerah Provinsi di Indonesia memiliki PPLP (Pusat Pembinaan Latihan Pelajar) dan Pelatda PON voli pantai, salah satunya provinsi DKI Jakarta.

Bolavoli pasir merupakan cabang olahraga yang mempunyai karakteristik sangat khusus karena dilakukan di lapangan berpasir baik di pinggir pantai maupun di lapangan pasir di dalam stadion, ukuran lapangan bolavoli pasir yaitu 8x16 meter dan dimainkan oleh 2 orang dengan kondisi pasir yang dalam, sehingga membutuhkan kemampuan dan kualitas fisik yang prima untuk dapat melakukan permainan dengan baik.

Cabang olahraga bolavoli pasir merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang cukup populer dan sudah dipertandingkan ditingkat dunia, seperti Olimpiade. Sedangkan di Indonesia olahraga voli pasir juga dipertandingkan di *multievent*, seperti Pekan Olahraga Nasional (PON). Pertandingan-pertandingan bolavoli pasir selain di *multievent* juga dipertandingkan dengan sistem sirkuit, sehingga jumlah pertandingan menjadi semakin banyak setiap tahunnya.

Bolavoli pasir dipertandingkan pada Pekan Olahraga Nasional mulai pada tahun 1992 sebagai cabang olahraga eksibisi dan dipertandingkan secara resmi di PON pada tahun 1996 di Jakarta hasil perolehan medali dari PON 1996 s.d. PON 2016 di Jawa Barat sebagai berikut:

Tabel 1. Prestasi Pelatda Bolavoli Pasir Puteri DKI Jakarta pada PON

No	Tahun	Prestasi
1	PON 1996	Juara PON
2	PON 2000	Peringkat ke-3
3	PON 2004	Peringkat Ke-2
4	PON 2008	Babak 8 Besar
5	PON 2012	Babak 8 Besar
6	PON 2016	Babak 12 Besar

Sumber: PBVSI DKI Jakarta

Prestasi DKI JAKARTA pada Pekan Olahraga Nasional (PON) dari tahun 1996 meraih medali emas, namun selama 6 kali mengikuti PON sampai dengan tahun 2016 DKI Jakarta tidak dapat meraih medali emas, bahkan cenderung menurun prestasinya. Hal ini bisa dilihat dari data prestasi dari tahun 1996 sampai tahun 2016.

Berdasarkan pengamatan peneliti banyak sekali faktor yang mempengaruhi belum tercapainya prestasi yang diharapkan oleh tim bolavoli pasir putri DKI Jakarta. Disamping faktor internal adalah faktor yang berasal dari atlet itu sendiri yang tidak

memiliki motivasi berlebih ketika sudah menjadi atlet Pelatda DKI Jakarta, karena sudah berada di titik puncak. Faktor eksogen, yaitu faktor yang berasal dari luar seperti; pelatih yang tidak mempunyai perencanaan atau program latihan yang tersusun dengan baik, kurang mengikuti perkembangan dalam dunia kepelatihan bolavoli pasir, dan faktor tempat latihan dengan asrama atletnya terlalu jauh sehingga menyebabkan waktu tempuh menuju lapangan dari asrama menjadi lebih lama yang berdampak pada kelelahan atlet,

Faktor yang seringkali diabaikan dalam mencapai prestasi pada Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah aplikasi bidang manajemen. Manajemen merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Manajemen dalam olahraga sendiri belum dilaksanakan secara sistematis terutama dalam pencapaian tujuan, karena seringkali tidak adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, organisasi hingga tidak adanya pengawasan atau evaluasi terhadap komponen yang terlibat.

Pelatda bolavoli pasir DKI Jakarta yang sudah 6 kali mengikuti Pekan Olahraga Nasional (PON) memunculkan peneliti untuk menganalisa lebih mendalam tentang evaluasi program Pelatda bolavoli pasir putri DKI Jakarta diseluruh sektor, yang meliputi organisasi yang menangani tim, pelatih dengan program latihannya, kualitas atletnya, sarana dan prasarannya. Hasil evaluasi ini diharapkan pada PON yang akan datang Pelatda bolavoli pasir putri DKI Jakarta meraih prestasi terbaik dan menjadi barometer provinsi-provinsi lain.

Berdasarkan hasil prestasi yang diraih dan pengamatan di lapangan Pelatda bolavoli pasir putri DKI Jakarta, diharapkan kedepannya lebih efektif dan menghasilkan prestasi di Pekan Olahraga Nasional (PON) yang akan datang. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik tentunya harus dilaksanakan evaluasi program Pelatda bolavoli pasir putri DKI Jakarta pada PON ke XIX di Jawa barat tahun 2016.

Arikunto dan Cepi (2015:9) mengemukakan bahwa: program merupakan sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem

Sudjana (2005:48) menjelaskan tujuan khusus evaluasi program terdapat 6 (enam) hal, yaitu untuk:

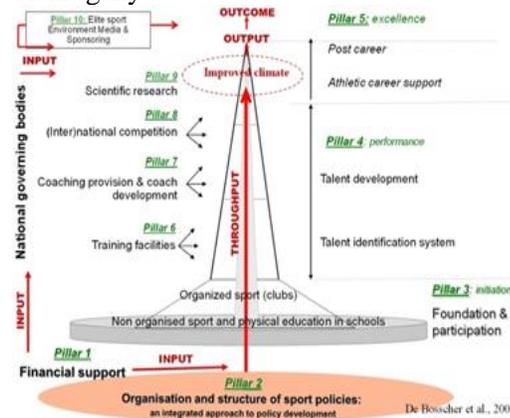
1. Memberikan masukan bagi perencanaan program;
2. Menyajikan masukan bagi pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program;
3. Memberikan masukan bagi pengambilan keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program;
4. Memberikan masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat program;
5. Memberi masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (pengawasan, supervisi dan monitoring) bagi penyelenggara, pengelola dan pelaksanaan program;
6. Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan luar sekolah

### Konsep Program yang Dievaluasi

#### 1. Pembinaan

Pembinaan Olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna James Tangkudung dan Wahyuningtyas Puspitorini (2012:34) pembinaan adalah Proses pembinaan olahraga harus sudah dimulai sejak usia muda, karena pada saat usia muda si anak mempunyai kadar fleksibilitas yang tinggi, kondisi fisik dan mentalnya sedang berada dalam keadaan stabil dan motivasinya untuk berolahraga tinggi, sehingga memungkinkan untuk dapat meningkatkan kemampuannya kearah yang lebih tinggi, serta didalam mengambil keputusannya dapat dilakukan dengan cepat

dan tepat. Namun perlu diingat pula bahwa pada usia muda harus sudah memulai latihannya tergantung dari cabang olahraganya.



Rusli (2013:34) menjelaskan secara singkat tentang pilar dalam sistem pembinaan olahraga prestasi sebagai berikut :

Pilar 2, merupakan fondasi bagi kelangsungan proses pembinaan yang dilaksanakan melalui Pilar 3,4 dan 5, yang mesti memperoleh input “energy” dari Pilar 1, 6, 7, 8, 9 dan 10. Melalui proses berjangka panjang sejak usia dini, niscaya dapat dicapai iklim pembinaan yang bersemangat, yang menghasilkan prestasi.

#### 2. Atlet

Untuk meningkatkan prestasi bolavoli pasir DKI Jakarta pada PON .2016 di Jawa Barat, perekrutan atlet hendaknya dilakukan melalui seleksi dengan test parameter yang baku dan standar. Beberapa karakteristik atlet yang akan dijadikan atlet bibit unggul antara lain:

- a) Memiliki Fisik yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati.
- b) Memiliki fungsi organ-organ tubuh, kekuatan, kecepatan, kelentukan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, power sesuai kebutuhan cabang oalhraga
- c) Memiliki gerak dasar yang baik
- d) Memiliki intelegensi dan emosional yang baik

- e) Memiliki integritas yang tinggi
- f) Memiliki karakteristik bawaan sejak lahir yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima.

### 3. Pelatih Profesional

Dalam mengemban tugas pelatih dilapangan, pelatih tidak hanya memiliki peran tunggal sebagai pengajar keterampilan para atletnya, tetapi pelatih memiliki peran yang cukup banyak dimana peran ini hanya dimiliki oleh pelatih. Berbagai peran dalam mengemban tugas pelatih sebagai berikut: a. Guru, b. Instruktur, c. Orang tua, d. Teman, e. Motivator, f. Administator, g. Ilmuwan, h. Murid/siswa, i. Agen jurnalis, j. Disipliner.

### 4. Program latihan

Program latihan untuk kebanyakan cabang olahraga pada dasarnya dibagi dalam tiga tahap, yaitu; (a) tahap persiapan (persiapan umum dan persiapan khusus), (b) tahap kompetisi (pra kompetisi dan kompetisi utama), dan (c) Tahap transisi.

Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan. Kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor antara lain, kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi atlet. Latihan yang berkualitas memang sangat diharapkan untuk menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi. Menurut Hare yang dikutip oleh Dwi Hatmasari Ambarukmi, dkk (2007:1) Latihan merupakan proses penyempurnaan melalui pendekatan ilmiah, khususnya prinsip-prinsip pendidikan, secara teratur dan terencana sehingga mempertinggi kemampuan dan kesiapan olahragawan. Uraian di atas menjelaskan bahwa latihan itu harus terencana dan teratur untuk meningkatkan prestasi.

Faktor-faktor latihan yang perlu disiapkan dalam setiap program latihan pada setiap cabang olahraga dalam buku Johansyah Lubis adalah “persiapan fisik, persiapan teknik, persiapan taktik, dan

mental. Untuk mencapai prestasi yang tinggi diperlukan perencanaan sasaran yang tepat meliputi persiapan fisik, teknik, taktik, dan mental”.

### 5. Pendanaan

Pendanaan menjadi salah satu faktor penting dalam pembinaan keolahragaan nasional. Meskipun dana bukan segala-galanya, tetapi tanpa adanya pendanaan yang cukup, sulit rasanya mengharapkan prestasi olahraga nasional tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Sofyan Hanif (2015:5) fakta menunjukkan bahwa pendanaan untuk pembinaan prestasi olahraga termasuk pemusatan latihan yang sudah berjalan, ternyata tidak mudah mendapatkan sponsor yang dapat memberikan dukungan prestasi olahraga di Indonesia.

### 6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana segala sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan, yang dimaksud sarana disini adalah peralatan yang dipakai dalam proses latihan seperti : bola, net, tiang net, garis lapangan dan alat alat latihan lainnya, sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah tempat atau lapangan voli pasir sebagai tempat latihan atau pertandingan, antara sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses latihan yang dilakukan.

### 7. Promosi dan Degradasi

Degradasi dan promosi merupakan salah satu bentuk seleksi dalam sebuah tim, dimana penerapan sistem ini digunakan sebagai bentuk evaluasi dan kontrol terhadap peningkatan dan kemajuan setiap atlet, dengan adanya sistim promosi dan degradasi maka para atlet yang dibina akan selalu berkompetisi untuk terus meningkatkan kemampuannya baik teknik maupun fisik. Atlet yang selalu meningkat kondisi fisik dan tekniknya akan tetap promosi berada dalam

tim, sedangkan atlet yang tidak meningkat kondisi fisik dan tekniknya akan terdegradasi keluar dalam tim.

#### 8. Prestasi

Syafruddin (2005:25) Prestasi Olahraga adalah hasil yang diperoleh atau yang dicapai oleh seseorang melalui kegiatan olahraga atau berolahraga. Hasil yang dimaksud terlihat dalam bentuk kemampuan (*ability*) fisik dan ketrampilan (*skill*) motoric atau teknik serta kemampuan mental seseorang atau atlet dalam berolahraga. Prestasi olahraga tidak hanya digunakan sebagai parameter kemampuan dan ketrampilan dalam arti umum seperti juara pada suatu kompetisi. Prestasi juga diukur dan ditentukan pada setiap akhir latihan atau setiap akhir suatu tahap kegiatan.

Terdapat model evaluasi program:

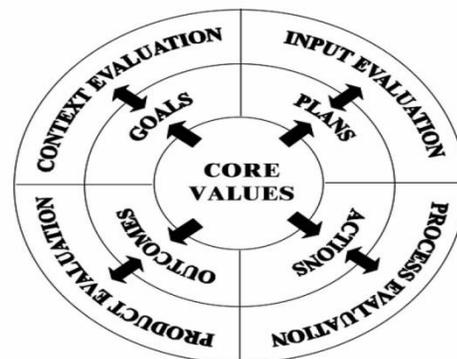
1. *Goal Based Evaluation Model* menurut Tyler.
2. *Goal Free Evaluation Model* Menurut Michael Scriven
3. Model Evaluasi Formatif dan Sumatif Menurut Michael Scriven
4. Model Evaluasi Responsif Menurut Robert Stake.
5. Model Evaluasi Advesari menurut Robert L. Wolf dan T. R. Owen
6. Model Evaluasi CIPP menurut Daiel L. Stufflebeam

Model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) dikembangkan oleh Daniel L Stuffle-Beam. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu :

1. *Context evaluation*: evaluasi terhadap konteks
2. *Input evaluation*: evaluasi terhadap masukan
3. *Process evaluation*: evaluasi terhadap proses
4. *Product evaluation*: evaluasi terhadap hasil

Dari berbagai macam model evaluasi, salah satu model yang biasanya dilakukan adalah model CIPP (*context, input, proses,*

*product*). Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai berikut: 1) *Context*, yaitu situasi atau latar belakang yang mempengaruhi perencanaan program pembinaan, 2) *Input*, kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program pembinaan, 3) *Process*, yaitu pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan, 4) *Product*, yaitu hasil yang dapat dicapai dalam penyelenggaraan program tersebut.



Gambar 2. Komponen Kunci dari Model Evaluasi CIPP dan Hubungan yang Terkait Dengan Program

Sumber: Daniel L Stufelbeam and chris LCoryn, *Evaluation Theory Model, and Application*. ( United States Of America : Jossey Bass, 2014 ), h. 318

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan evaluasi model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Stufflebeam menjelaskan bahwa CIPP terdiri dari 4 komponen yaitu *context, input, process, product*.

Keunikan model ini adalah pada setiap evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan yang menyangkut perencanaan dan oprasional sebuah program Untuk lebih memahami mengenai CIPP dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks (*context*)

Evaluasi konteks berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan program yang akan direncanakan, yang meliputi kebutuhan yang mendasar diperlukan untuk menyusun suatu program berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Stufflebeam dalam Tayibnaps menyebutkan *Context evaluation to serve planning decision*.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Tahap kedua dari CIPP adalah evaluasi masukan, menurut Wirawan evaluasi masukan menganalisis sumber yang ada dan menentukan sumber-sumber tersebut dapat dipergunakan sehingga terjadi kesempatan maksimum mencapai tujuan yang ditetapkan. Komponen evaluasi masukan menurut Widyoko meliputi:

- a. Sumber Daya Manusia
- b. Sarana dan peralatan pendukung
- c. Dana atau anggaran,
- d. Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses menurut Wirawan adalah memonitor, mendokumentasikan, dan menilai aktivitas program”. Menurut Sukardi “evaluasi proses bertujuan untuk menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dihilangkan.

4. Evaluasi hasil (*Product*)

Evaluasi produk menurut Mutrofin adalah “untuk menilai dan memberikan interpretasi capaian proyek, apakah berada pada akhir siklus proyek atau pada pertengahan siklus, karena evaluasi ini berhubungan dengan keputusan menyangkut apakah kegiatan ini sebaiknya dilanjutkan, dimodifikasi, dihentikan atau diulangi”. Evaluasi produk menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Sanusi dkk menyebutkan bahwa; “*Product Evaluation, To Serve Recycling Decision*”. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk menolong keputusan selanjutnya.

## METODE

Desain evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian CIPP (*Context, Input, Process, Product*) model ini dipilih karena bersifat komprehensif.

Desain evaluasi program merupakan suatu rencana yang menunjukkan evaluasi yang dilakukan, dan dari siapa informasi atau data akan dikumpulkan, desain ini dibuat untuk meyakinkan bahwa evaluasi akan dilakukan menurut organisasi yang teratur dan menurut aturan evaluasi yang baik.

Objek evaluasi tidak hanya hasil akhir semata akan tetapi melibatkan masukan dan prosesnya. Digunakan untuk mengetahui sesuatu rencana evaluasi akan dilakukan, dan mengetahui sumber data atau dari siapa informasi akan didapat, sehingga evaluasi akan dapat dilakukan menurut organisasi yang teratur dan menurut aturan evaluasi.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian data sub fokus dari evaluasi *context* yang meliputi empat hal yaitu: 1) SK dan visi misi, 2) tujuan pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta, nampak bahwa dari 23 responden ternyata 12 responden (52,17%) menyatakan sangat baik, 6 responden (26,08%) menyatakan baik, 3 responden (13,05%) menyatakan cukup baik, 2 responden (8,70%) menyatakan kurang baik, dan hampir tidak ada responden yang menyatakan tidak baik. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan untuk evaluasi program sub *context* yang meliputi dua hal yaitu: 1) SK dan visi misi, 2) tujuan program PELATDA DKI Jakarta dikategorikan sangat baik.

Hasil penelitian data sub fokus dari evaluasi *input* meliputi lima hal yaitu: 1) sistem perekrutan atlet program PELATDA bolavoli pasir puteri DKI Jakarta, 2) sistem perekrutan pelatih PELATDA bolavoli pasir puteri DKI Jakarta, 3) dukungan sarana dan prasarana Pelatda bolavoli pasir putri DKI Jakarta, 4) pembiayaan Pelatda bolavoli pasir

putri DKI Jakarta, 5) prosedur program latihan Pelatda bolavoli pasir putri DKI Jakarta, nampak bahwa dari 23 responden ternyata 1 responden (4,34%) menyatakan sangat baik, 3 responden (13,04%) menyatakan baik, 4 responden (17,39%) menyatakan cukup baik, 10 responden (43,49%) menyatakan kurang baik, dan 5 responden (21,74%) yang menyatakan tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi program sub input meliputi lima hal yaitu 1) sistem perekrutan atlet program PELATDA bolavoli pasir puteri DKI Jakarta, 2) sistem perekrutan pelatih PELATDA bolavoli pasir puteri DKI Jakarta, 3) dukungan sarana dan prasana Pelatda bolavoli pasir putri DKI Jakarta, 4) pembiayaan Pelatda bolavoli pasir putri DKI Jakarta, 5) prosedur program latihan Pelatda bolavoli pasir putri DKI Jakarta dikategorikan kurang baik.

Hasil penelitian data sub fokus dari evaluasi *process* meliputi dua hal yaitu: 1) proses pelaksanaan program latihan PELATDA bolavoli pasir puteri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa Barat tahun 2016, 2) peran tim monitoring dan evaluasi program latihan Pelatda bolavoli pasir putri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa barat tahun 2016. Hasil evaluasi *input* dari 23 responden menyatakan 1 responden (4,35%) menyatakan sangat baik, 2 responden (8,70%) menyatakan baik, 6 responden (26,09%) menyatakan cukup baik, 11 responden (47,82%) menyatakan kurang baik, dan 3 responden (13,04%) menyatakan tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi program sub process meliputi dua hal yaitu: 1) proses pelaksanaan program latihan PELATDA bolavoli pasir puteri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa Barat tahun 2016, 2) peran tim monitoring dan evaluasi program latihan Pelatda bolavoli pasir putri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa barat tahun 2016. dikategorikan kurang baik.

hasil penelitian data sub fokus dari evaluasi *product* meliputi prestasi atlet di

pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta. Hasil evaluasi *product* dari 23 responden menyatakan 0 responden (0,00%) menyatakan sangat baik, 1 responden (4,35%) menyatakan baik, 9 responden (39,13%) menyatakan cukup baik, 11 responden (47,82%) menyatakan kurang baik, dan 2 responden (8,70%) yang menyatakan tidak baik. Dengan demikian hasil penelitian data sub fokus dari evaluasi *product* prestasi atlet di pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta dikategorikan kurang baik.

## KESIMPULAN

### 1. Evaluasi *Context*

Berdasarkan hasil evaluasi *context* secara keseluruhan tentang SK, Visi Misi dan tujuan program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) bolavoli pasir puteri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) tahun 2016 diperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan terdapat kesesuaian pelaksanaan program pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta dengan visi dan misi yang hendak dicapai.

### 2. Evaluasi *Input*

Berdasarkan hasil evaluasi *input* secara keseluruhan yang meliputi lima hal yaitu: (1) Sistem perekrutan atlet, (2) Sistem perekrutan pelatih, (3) Sarana dan Prasaran, (4) Pembiayaan, (5) Prosedur Program Latihan Pembinaan Latihan Daerah (PELATDA) bolavoli pasir puteri DKI Jakarta dikategorikan kurang baik.

### 3. Evaluasi *Process*

Berdasarkan hasil evaluasi program sub *process* meliputi dua hal yaitu: : 1) proses pelaksanaan program latihan PELATDA bolavoli pasir puteri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa Barat tahun 2016, 2) peran tim monitoring dan evaluasi program latihan Pelatda bolavoli pasir putri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa barat tahun 2016 dikategorikan kurang baik.

#### 4. Evaluasi *Product*

Keberhasilan evaluasi *product* pada sub indikator prestasi atlet adanya perolehan medali pada Pekan Olahraga Nasional (PON). Berdasarkan pengecekan data antara hasil wawancara dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa atlet pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta tidak berhasil mencapai prestasi yang ditargetkan, bahkan pertasinya menurun dari PON sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sofyan Hanif. *Kepelatihan Dasar Sepak Takraw*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Agung Sunarno. Evaluasi Program Pembinaan Intensif Komite Olahraga Nasional Indonesia Sumatera Utara Tahun 2009-2012, *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol. 15 (1), Januari-Juni 2016: 99-113.
- Agustanico, Dwi Muryadi. Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, ISSN: 2442-3874, Vol. 1 No. 2 Juli 2015.
- Budi Winarno. *Kebijakan Publik; Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS, 2012.
- Daniel L Stufelbeam and chris L. Coryn. *Evaluation Theory Model, and Application*. UnitedStates Of America : Jossey Bass, 2014.
- David Royse - Bruce Thyer - Beborah Padgett. *Program An Introduction Evaluation*. USA : Wadsworth Cengage Learning, 2010.
- Didik Assalam, Sulaiman, Taufiq Hidayah. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Physical Education and Sports*. JPES 4 (1)(2015).
- Dwi Hatmisari Ambarukmi, dkk. *Pelatihan pelatih fisik 1*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2007.
- Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Farida Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2010.
- Harsono. *Prencanaan Program Latihan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Huey-Tsyh Chen. *Practical Program Evaluation Assessing And Improving Planning, Implementation, and Effectiveness*. California: Sage Publications.Inc, 2005.
- I Komang Adi Palgunadi. Evaluasi Program Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pembelajaran Pendidikan Jsmani, Olahraga, Dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jembrana Bali, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Volume 1: Hal 77-81, Juni 2015. ISSN. 2337-9561.
- Johan Irmansyah. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bolavoli Pantai, *Jurnal Keolahragaan*, 5 (1), 2017,24-38.
- Juana Wangsa Putri, Budi Aryanto Muslim. Evaluasi Penyelenggaraan Program Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Cabang Olahraga Taekwondo Provinsi DKI Jakarta, *Gladi Jurnal Ilmu Keloahragaan*, ISSN 1693-1556 (print), ISSN 2597-892 (online)
- Kamal Firdaus. Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang, *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Volume 1, Edisi 2. Desember 2011. ISSN: 2088-6802.
- KEMENEGPORA. *Undang-undang Republik Indonesia*, Jakarta: Biro Humas dan Hukum KEMENEGPORA, 2009.

- \_\_\_\_\_, *Teori Kepelatihan Dasar (Materi Untuk Kepelatihan Tingkat Dasar)*, Lembaga Akreditasi Nasional Keolahragaan, Jakarta: kemenpora, 2013.
- Lubis, Johansyah. *Latihan Dalam Olahraga Profesional*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pengawasan Olahraga Profesional Indonesia, 2007.
- Lutan, Rusli. *Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mansur, dkk. *Pelatihan pelatih fisik level II*, Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga, 2009.
- Mutrofin. *Evaluasi Program*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2010.
- S. Arikunto & S.A.J. Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sabaruddin Yunis Bangun, *Pelaksanaan Manajemen Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Provinsi Sumatera Utara*, Tesis, Universitas Negeri Jakarta, 2008.
- Sanusi dkk. *Evaluasi Program Pembinaan PPLP di Kalimantan Timur, Riau dan Sumatera Barat Tahun 2009*, Jakarta: Kemenpora, 2009.
- Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosdakarya, 2005.
- Suharsimin Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi program pendidikan: Pedoman Teoritis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara: 2009.
- Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara 2014.
- Surono. *Pelaksanaan Manajemen Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Riau*, tesis, Universitas Negeri Jakarta, 2010.
- Syafruddin, *Ilmu Kepelatihan Olahraga (Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan Olahraga)*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, 2011.
- Tangkudung, James. *Macam-Macam Metodologi Penelitian*, 2015.
- Tangkudung, James. dan Wahyu Ningtiyas Puspitorini. *Kepelatihan Olahraga, Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2012.
- Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum. *Sport Development Index: Konsep, Metodologi dan aplikasi*, (Jakarta: PT INDEKS, 2007.
- Toho Cholik Mutohir, Ali Maksum. *Sport Development Index, Konsep, Metodologi dan Aplikasi*, PT. Indeks, 2007.
- Ujang Rohman, *Evaluasi Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini di Sekolah Sepakbola, Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Volume 9 No.2 September 2017.
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.